

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**



Judul Penelitian
Persepsi Perempuan Terhadap Estetika Desain Bantaran
Sungai Karangwaru Riverside Yogyakarta

Peneliti :
Artbanu Wishnu Aji, M.T 197407132002121002
Tri Rida Azizah 1710217123

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2022
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2022 tanggal 17 November 2021
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 266/IT4/HK/2022 tanggal 20 Mei 2022
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2763/IT4/PG/2022 tanggal 23 Mei 2022

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI**
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2022

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**

Judul Kegiatan: Persepsi Perempuan Terhadap Estetika Desain Bentaran Sungai Karangwatu Riverside Yogyakarta

Ketua Peneliti

Nama Lengkap: Arbanu Wahyu Aj. S.Si., MT
Perguruan Tinggi: Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK: 197407132002121002
NIDN: 0013077402
Jati Fungsional: Lektor
Jurusan: Desain Interior
Fakultas: FSR
Nomor HP: 081302736436
Alamat Email: arlobanu@gmail.com
Biaya Penelitian: DIPA ISI Yogyakarta Rp. 42.000.000
Tahun Pelaksanaan: 2022

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap: Firdaus Rizki Anggraeni
NIM: 19051123
Jurusan: DESAIN INTERIOR
Fakultas: SENI RUPA



Mengotaka
Dekan Fakultas FSR

Dr. Firdaus Rizki Anggraeni
NIP. 19051123

Yogyakarta, 15 November 2022
Ketua Peneliti

Arbanu Wahyu Aj. S.Si., MT
NIP. 197407132002121002

Mengetahui
2022
Anggota Peneliti

Dr. Nur Setiyo Muflih
NIP. 196002091980031001

RINGKASAN

Desain bantaran sungai Karangwaru *Riverside* merupakan desain partisipatif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat di dalam prosesnya. Meskipun dibangun dengan konsep ideal untuk semua kalangan, hingga saat ini dampak hasil desain tersebut terhadap perempuan belum pernah diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mengidentifikasi serta menjelaskan bagaimana persepsi perempuan terhadap estetika desain di kawasan bantaran sungai Karangwaru. Metode *photo elicitation* akan digunakan untuk mengungkapkan konsep ideal estetika lingkungan sungai dan preferensi estetis kaum perempuan terhadap desain kawasan sungai.

Hasil penelitian akan menemukan prediktor yang dapat digunakan untuk memprediksi desain bantaran sungai yang memiliki nilai estetis dan keberpihakan pada perempuan. Tingkat kesiap terapan teknologi penelitian ini adalah formulasi konsep estetika lingkungan dalam perspektif perempuan untuk aplikasi desain bantaran sungai.

Kata Kunci : Estetika, Perempuan, Bantaran Sungai

PRAKATA

Penelitian ini merupakan penelitian awal untuk menemukan konsep preferensi dan idealisasi estetika lingkungan sungai oleh kaum perempuan di bantaran sungai Karangwaru *riverside*. Ketertarikan ini di dasarkan pada munculnya model pembangunan partisipatif yang diterapkan oleh departemen pekerjaan umum dalam mengatasi lingkungan kumuh di perkotaan. Pembangunan berbasis partisipasi masyarakat ini tentu memiliki konsekuensi keterlibatan semua elemen masyarakat dalam pelaksanaannya, baik itu laki-laki maupun perempuan.

Berangkat dari hal tersebut maka penelitian ini bermaksud untuk menemukan keterwakilan kaum perempuan dalam bentuk fisik bangunan yang telah terealisasi. Selain menemukan bentuk yang menjadi pengejawantahan keterwakilan perempuan, penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan idealisasi konsep estetika sungai menurut perempuan sehingga dapat menjadi prediktor bagi perancangan lingkungan bantaran sungai di masa depan.

DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	3
PRAKATA DAFTAR.....	4
ISI DAFTAR.....	5
TABEL DAFTAR.....	7
GAMBAR.....	8
DAFTAR LAMPIRAN.....	10
BAB 1.....	11
PENDAHULUAN.....	11
BAB II.....	14
TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Estetika lingkungan.....	14
B. Estetika Feminis.....	17
C. Desain bercorak Feminis.....	19
BAB III.....	21
TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	21
A. Tujuan Penelitian.....	21
B. Manfaat Penelitian.....	21
BAB IV.....	22
METODE PENELITIAN.....	22
A. Metode Penelitian.....	22
B. Tahapan Penelitian.....	24
C. Desain Penelitian.....	24
BAB V.....	25
HASIL YANG DICAPAI.....	25
A. Obyek Penelitian.....	25
B. Visi Desain dan Visi Artistik Perempuan untuk Lingkungan Sungai.....	32
BAB VI.....	Error! Bookmark not defined.
RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA.....	Error! Bookmark not defined.
BAB VII.....	105

KESIMPULAN.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN	112



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Idealisasi Estetika Sungai dan Ranahnya Menurut Perempuan	34
Tabel 2: Data wawancara responden terhadap foto A1	37
Tabel 3: Data wawancara responden terhadap foto A2	42
Tabel 4: Data wawancara responden terhadap foto A3	46
Tabel 5: Data wawancara responden terhadap foto A4	51
Tabel 6: Data wawancara responden terhadap foto A5	56
Tabel 7: Data wawancara responden terhadap foto B1	59
Tabel 8: Data wawancara responden terhadap foto B2	62
Tabel 9: Data wawancara responden terhadap foto B3	67
Tabel 10: Data wawancara responden terhadap foto B4	71
Tabel 11: Data wawancara responden terhadap foto B5	75
Tabel 12: Data wawancara responden terhadap foto B6	79
Tabel 13: Data wawancara responden terhadap foto B7	82
Tabel 14: Data wawancara responden terhadap foto B8	85
Tabel 15: Data wawancara responden terhadap foto B9	88
Tabel 16: Data wawancara responden terhadap foto B10	92
Tabel 17: Data wawancara responden terhadap foto B11	94
Tabel 18: Data wawancara responden terhadap foto B12	96
Tabel 19: Data wawancara responden terhadap foto C1	99
Tabel 20: Data wawancara responden terhadap foto C2	101
Tabel 21: Data wawancara responden terhadap foto C3	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Tahapan Penelitian	24
Gambar 2: Desain Penelitian	24
Gambar 3: Lokasi penelitian	26
Gambar 4: Leaflet dan spanduk sosialisasi	28
Gambar 5: Lagu untuk mensosialisasikan proyek Karangwaru	28
Gambar 6: Musyawarah Warga untuk penggalian visi-misi penataan lingkungan sungai	29
Gambar 7: Hasil lomba melukis	29
Gambar 8: Hasil Perbaikan Bantaran Sungai Berupa Taman Bermain untuk Anak, Jembatan Simbolik dan Ruang Terbuka dengan Gazebo	30
Gambar 9: Hasil Visualisasi Desain 3D	31
Gambar 10: Foto-foto sebagai stimulus umum	35
Gambar 11: Foto-foto untuk deskripsi elemen desain	36
Gambar 12: Detail kelengkapan lingkungan	36
Gambar 13: A1 Pemandangan umum lingkungan sungai dan bantaran sungai	37
Gambar 14: A2 Pemandangan umum rumah sinau masyarakat dan taman bantaran sungai	42
Gambar 15: A3 Pemandangan umum taman bantaran sungai dan gazebo	46
Gambar 16: A4 Pemandangan umum ruang publik dengan perabot dan elemen	50
Gambar 17: A5 Pemandangan umum taman bantaran sungai di bibir sungai	56
Gambar 18: B1 Elemen vegetasi lingkungan di reiling sungai	59
Gambar 19: B2 Elemen lingkungan panggung terbuka dengan tempat duduk dari ban bekas	62
Gambar 20: B3 Elemen lingkungan panggung untuk pertunjukan	67
Gambar 21: B4 Elemen lingkungan gazebo dengan material kombinasi besi dan bambu	71

Gambar 22: B5 Elemen lingkungan jalan setapak dan taman	75
Gambar 23: B6 Elemen lingkungan rumah sinau masyarakat	79
Gambar 24: B7 Elemen lingkungan jalan setapak dan lampu lingkungan	82
Gambar 25: B8 Elemen lingkungan toilet umum di bantaran sungai	85
Gambar 26: B9 Elemen lingkungan musholla di bantaran sungai	88
Gambar 27: B10 Elemen lingkungan tempat wudhu di samping jalan setapak	91
Gambar 28: B11 Elemen lingkungan gazebo kayu di taman sekitar bantaran sungai	94
Gambar 29: B12 Elemen lingkungan warung dan tempat sampah di sekitar bantaran sungai	96
Gambar 30: C1 Detail lampu jalan	98
Gambar 31: C2 Detail mural di sekitar bantaran sungai	101
Gambar 32: C3 Detail reiling jembatan	103



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Draft Artikel Ilmiah	112
Lampiran 2: Bukti status submission	120
Lampiran 3: Surat Pernyataan Tanggungjawab Belanja (SPTB)	121
Lampiran 4: Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%	123
Lampiran 4 : Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%	126



BAB 1

PENDAHULUAN

Karangwaru Riverside merupakan program perbaikan lingkungan sungai yang memakai pendekatan partisipatif dengan mengutamakan peran serta masyarakat yang terdampak dalam proyek tersebut. Sebelumnya kondisi wilayah tersebut merupakan lingkungan kumuh yang penuh sampah dan tidak dapat diakses oleh masyarakat setempat. Melalui program perbaikan lingkungan yang didanai oleh pemerintah maka lingkungan sungai dan bantaran sungai diubah menjadi ruang publik yang dapat dimanfaatkan oleh kegiatan masyarakat. Pelaksanaan pembangunan dibantu oleh seorang arsitek warga setempat dan melibatkan seluruh masyarakat melalui pendekatan desain partisipatori.

Sebagai sebuah proyek yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan maka hasil desain dari bantaran sungai seharusnya mampu menjawab semua kebutuhan pihak yang memakai ruang publik tersebut. Perempuan sebagai pemakai aktif ruang bantaran sungai menjadi pihak yang perlu mendapat perhatian karena posisinya yang rentan di dalam konteks lingkungan sungai. Sungai biasanya merupakan tempat berbahaya karena ancaman banjir dan binatang buas seperti ular dan buaya. Selain itu kondisi bantaran sungai juga kurang memiliki penerangan karena wilayahnya yang panjang dan berada ditepi wilayah permukiman. Vegetasi di sekitar bantaran sungai juga menjadi permasalahan bagi kaum perempuan. Vegetasi berupa semak dan tumbuhan liar menyebabkan jarak visual yang terbatas dan menimbulkan kesulitan untuk dilalui.

Perempuan memiliki hubungan kultural dengan sungai karena peran tradisionalnya pada masa sebelum otomatisasi sumber air bersih. Perempuan biasanya memiliki peran untuk menyediakan air untuk kepentingan memasak, mencuci dan menyediakan air minum. Selain itu perempuan juga menjadi penjaga higienitas keluarga karena mereka memandikan anak-anak dan membersihkan lingkungan rumah dengan air.

Hubungan perempuan dengan sumber air adalah hubungan fungsional dan sekaligus menjadi perekat sosial bagi sesama kaum perempuan. Ketika mengambil air biasanya mereka akan terlibat dalam percakapan untuk membicarakan masalah sehari-hari atau sekedar bercakap –cakap untuk membuat pekerjaan berat terasa ringan. Seringkali mereka harus membawa anak-anak mereka ketika mengambil air atau mencuci di sungai sehingga menambah resiko keselamatan bagi perempuan dan anak-anak mereka.

Kali Buntung di wilayah Karangwaru memang tidak menjadi sumber air bersih bagi warga sekitar, tetapi keberadaannya memberikan pengaruh bagi perempuan yang ada di wilayah tersebut. Sebelum perbaikan lingkungan sungai, wilayah tersebut dikenal sebagai tempat yang mengganggu bagi warga khususnya bagi kaum perempuan yang lebih banyak menghabiskan waktu di sekitar bantaran sungai. Bau sampah dan polusi air menjadi ancaman kesehatan bagi mereka. Hal ini disebabkan karena perempuan biasanya berada di wilayah tersebut untuk melakukan beberapa aktifitas seperti mengasuh anak dan melakukan kegiatan ekonomi seperti berjualan atau menjaga warung. Lingkungan

sungai yang kotor dan kumuh menjadi faktor yang mengganggu dan menimbulkan permasalahan kesehatan bagi mereka.

Setelah dilakukan perbaikan maka lingkungan tersebut menjadi tempat yang dapat diakses oleh warga setempat terutama perempuan dan anak-anak. Hal ini disebabkan karena sebagian besar wilayah tersebut didesain sebagai ruang bermain dan ruang usaha bagi usaha mikro. Meskipun mendapat banyak penghargaan dan apresiasi dari berbagai lembaga, desain bantaran sungai Karangwaru Riverside belum banyak diteliti dari sisi estetika- lingkungan terutama yang berhubungan dengan kaum perempuan yang berada di wilayah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan preferensi estetis yang berbasis pada persepsi perempuan terhadap hasil desain kawasan bantaran sungai di Karangwaru Riverside. Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Apa sajakah konsep idealisasi estetika perempuan di kawasan Karangwaru terhadap lingkungan sungai?
- Apakah desain bantaran sungai karangwaru memiliki nilai estetika yang sesuai dengan preferensi perempuan?
- Bagaimana persepsi estetika perempuan terhadap desain bantaran sungai dan prediktor apa yang mempengaruhi persepsi tersebut?